



**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

ISSN : 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

2018

**IMPLEMENTASI
TEKNOLOGI TEPAT
GUNA KEPADA
MASYARAKAT**

Yogyakarta, 03 November 2018



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat**

Telp. (0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Bety Wulan Sari, M.Kom

Kulit Muka : Nirmalasari

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat
Telp. (0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id

Cetakan I, November 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer :

Dr. Kusrini, M.Kom.

Eny Nurnilawati, S.E., M.M.

Heri Sismoro, M.Kom.

Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.

Mei P. Kurniawan, M.Kom.

Windha Mega Pradnya Duhita, M.Kom

Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Games Interaktif Pada Guru TK Wijaya Danu Kabupaten Sleman <i>Acihmah Sidauruk</i>	1
2. Penyuluhan <i>Sustainable Development Goals</i> Melalui Penerapan Pesan Anti Perundungan <i>Aditya Maulana Hasymi</i>	7
3. Penggunaan Game Edukatif Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul <i>Afrinia Lisditya Permatasari dan Rizky</i>	13
4. Perancangan Bel Sekolah Otomatis Menggunakan Arduino Pro Mini <i>Agit Amrullah</i>	19
5. Pelatihan <i>Basic Editing</i> Video Untuk Guru SDN 1 Tegalyoso Klaten <i>Agus Purwanto</i>	25
6. Pelatihan Manajemen Jaringan Usaha Unit Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 12 Desa Karangasem Condong Catur, Kabupaten Sleman <i>Agustina Rahmawati</i>	31
7. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi Bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser <i>Alfriadi Dwi Atmoko</i>	37
8. Penggunaan Bahasa Tekstual Dan Visual Dalam Peningkatan Usaha Pemasaran Berbasis Online Pada Kerajinan <i>Decoupage Style Jo-Craft</i> <i>Ali Mustopa dan Erfina Nurussa'adah</i>	43
9. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Rencana Penataan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rejosari Desa Jogotirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman <i>Ani Hastuti Arthasari</i>	49
10. Pengembangan Strategi <i>E-Marketing</i> Umkm Klaten Utara <i>Anik Sri Widawati dan Ikmah</i>	55
11. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Bagi Perangkat Desa Sumberrahayu Moyudan Sleman <i>Anindita Karunia Kusumaningsih</i>	61

12. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Manajemen Retail dan Konsinyasi Untuk Pengembangan Usaha** 67
Ardiyati
13. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian di Kawasan Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang** 73
Atika Fatimah dan Citra Desy Aisyah Alkis
14. **Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping** 79
Bagus Ramadhan dan Jurni Hayati
15. **Pelatihan Jaringan Komputer Menggunakan Program Simulasi *Cisco Packet Tracer* (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)** 85
Banu Santoso
16. **Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Jamaah Pondok Pesantren “Ahlul Muqorrobin” Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi** 91
Bayu Setiaji
17. **Peningkatan *Capacity Building* Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat** 97
Dwi Pela Agustina dan Renindya Azizza Kartikakirana
18. **Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas** 103
Erfina Nurussa'adah dan Ali Mustopa
19. **Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Industri Rumahan Olahan Makanan di Kampung Sawahan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta** 109
Fahrul Imam Santoso
20. **Edukasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Padukuhan Grogol Desa Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul** 115
Ferri Wicaksono dan Haryoko
21. **Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas** 121
Ferry Wahyu Wibowo
22. **Pengembangan Pengetahuan Tentang Pemilihan Investasi dan Peluang Usaha Untuk Menghadapi Masa Pensiun Bagi Kelompok PKK RT 44 Tuntungan** 127
Fitri Juniwati Ayuningtyas

23. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman	133
<i>Fitria Nucifera</i>	
24. Workshop Tanggap Bencana Dalam Rangka Persiapan Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Bantul	139
<i>Gardyas Bidari Adninda dan Nurbayti</i>	
25. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Ternak Sapi Manunggal Dukuh Kauman, Selomartani, Sleman	145
<i>Hanantyo Sri Nugroho</i>	
26. Pelatihan Aplikasi Microsoft Office dan Desain Grafis di KB Minhajul Karoomah	151
<i>Haryoko dan Ferri Wicaksono</i>	
27. Perancangan dan Implementasi Website Sebagai Media Promosi Pada Peternakan Ikan Lele Sumber Barokah	157
<i>Hendra Kurniawan</i>	
28. Analisis Spasial Potensi Kewilayahan Untuk Pengembangan Usaha Einhomestuf di Sleman Yogyakarta	163
<i>Ika Afianita Suherningtyas</i>	
29. Penerapan E-Commerce Untuk Pemasaran Pada Usaha Handycraft	169
<i>Ikmah dan Anik Sri Widawati</i>	
30. Membangun Website Sebagai Penunjang Promosi Bimbingan Belajar “Persona Cendekia”	175
<i>Irma Rofni Wulandari</i>	
31. Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung "Karya Mandiri"	181
<i>Ismadiyanti Purwaning Astuti</i>	
32. Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital	187
<i>Jurni Hayati dan Bagus Ramadhan</i>	
33. Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Bisnis Online di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	193
<i>Laksmindra Saptyawati dan Muhammad Fairul Filza</i>	
34. Sistem Informasi Sebagai Penunjang Media Promosi pada Kelompok Usaha Tani “Sari Mina”	199
<i>Lilis Dwi Farida</i>	
35. Pelatihan Teknologi Informasi untuk Mengoptimalkan Penyuluhan dan Sosialisasi Kader Saka Bakti Husada Yogyakarta	205
<i>Moch. Farid Fauzi</i>	

36. <i>Workshop</i> Liburan Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bakat Anak Bidang Ekonomi Kreatif di Desa Drono Kabupaten Klaten	211
<i>Nimah Mahnunah dan Theopilus Bayu Sasongko</i>	
37. Komunikasi Kelompok, Edukasi, dan Kreatifitas Siswa dalam Dinamika <i>Outbond</i>	217
<i>Nurbayti dan Gardyas Bidari Adninda</i>	
38. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	223
<i>Nurizka Fidali dan Amir Fatah Sofyan</i>	
39. Pelatihan Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> Dengan CMS (<i>Content Management System</i>) Prestashop di SMA Negeri 1 Pakem	229
<i>Oki Arifin</i>	
40. Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur	235
<i>Prasetyo Febriarto</i>	
41. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul	241
<i>Renindya Azizza Kartikakirana dan Dwi Pela Agustina</i>	
42. Sekolah Demokrasi	247
<i>Rezki Satriis</i>	
43. Redesain Interior Rumah untuk Meningkatkan Kemandirian Paraplegia	253
<i>Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
44. <i>Participatory Mapping</i> Sebagai Sarana Pendidikan Kebencanaan Untuk Peningkatan Kapasitas Elemen Sekolah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di SMK Negeri 1 Bantul	259
<i>Rivi Neritarani dan Stara Asrita</i>	
45. Teknologi Informasi Sebagai Media Wirausaha Pada Karang Taruna Sedyo Manunggal Kecamatan Berbah	265
<i>Rizqi Sukma Kharisma</i>	
46. Pelatihan Penggunaan <i>Software</i> AutoCAD dan Sketchup bagi Siswa-Siswi SMK dengan Jurusan Teknik Bangunan atau Sejenisnya di Kota Surakarta	271
<i>RR. Sophia Ratna Haryati</i>	
47. Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa TKJ Lewat Pelatihan Pemrograman C# Fundamental (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)	277
<i>Ryan Putranda Kristianto</i>	

48. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Website Pemasaran dan Penyusunan Informasi Geospasial Potensi Wilayah di Dusun Kertodadi Pakembinangun	283
<i>Sadewa Purba Sejati dan Firman Asharudin</i>	
49. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sungai Bengawan Solo	289
<i>Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
50. Pengembangan Desa Wisata dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Serbaguna pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	295
<i>Septi Kurniawati Nurhadi</i>	
51. Pelatihan Penggunaan <i>Microsoft Office</i> di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan	301
<i>Sharazita Dyah Anggita</i>	
52. Pelatihan <i>Public Speaking</i> di SMK N 1 Bantul	307
<i>Stara Asrita dan Rivi Neritarani</i>	
53. Pelatihan Penerapan Aplikasi Office Kepada Guru dan Karyawan SDN Ngringin Condongcatur Yogyakarta	313
<i>Sumarni Adi</i>	
54. Penanaman dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain	319
<i>Tanti Prita Hapsari</i>	
55. Pelatihan <i>Electronic Learning</i> Bagi Guru Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman, Yogyakarta	325
<i>Theopilus Bayu Sasongko dan Ni'mah Mahnunah</i>	
56. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	331
<i>Vidyana Arsanti</i>	
57. Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran untuk Usia Sekolah Dasar	337
<i>Widiyana Riasasi dan Rivga Agusta</i>	
58. Budidaya Sayuran Organik oleh Ibu Rumah Tangga untuk Efisiensi Belanja Rumah Tangga di Dusun Dayu Sinduharjo Sleman	343
<i>Widiyanti Kurnianingsih</i>	
59. Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada PAUD Puspasari	349
<i>Windha Mega Pradnya Dhuhita</i>	
60. Sistem Informasi untuk Promosi dan Pendaftaran Online Pada Sanggar Kirana Mentari	355
<i>Yuli Astuti</i>	

- 61. Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma) di KUD Tani Makmur Bantul Yogyakarta** 361
Irton
- 62. Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak-Anak Usia Dini** 367
Mulia Sulistiyono
- 63. Urgensi Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan** 373
Citra Desy Aisyah Alkis
- 64. Perancangan Media Promosi Pentol Petir Magelang** 379
Agung Nugroho
- 65. Pelatihan Manajemen Konten Website Lapak75 di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta** 385
Bhanu Sri Nugraha
- 66. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMK N 2 Yogyakarta** 391
I Made Artha Agastya

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI SMK N 1 BANTUL

Stara Asrita¹⁾, Rivi Neritarani²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta

²⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email : staraasrita@amikom.ac.id¹⁾, rivi.neritarani@amikom.ac.id²⁾

Abstrak

Kemampuan public speaking dibutuhkan untuk membantu siswi-siswa dalam menghadapi dunia pekerjaan. Kegiatan ini dilakukan bagi kelas XI yang akan melakukan Praktik Industri (PI) sehingga mereka memiliki bekal ketika terjun di dunia sosial dan pekerjaan. Public Speaking merupakan keahlian bagaimana berbicara di depan umum di hadapan banyak orang. Komunikasi publik menjadi bagian dari seseorang yang berada dalam industri kerja. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan. Pelatihan public speaking dilakukan dengan menghadirkan narasumber yang sesuai dengan bidangnya. Hasilnya sudah ada beberapa siswi-siswa yang memiliki kepercayaan untuk langsung mencoba berbicara di depan teman-temannya saat pelatihan berlangsung. Diharapkan peserta pelatihan mampu memahami bagaimana berbicara di depan publik kemudian dapat mempraktikkan ilmu yang didapat secara langsung ketika berada di dunia kerja.

Kata kunci: *public speaking, kemampuan berbicara, komunikasi publik*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pekerjaan, seorang individu harus mampu mengerti bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan tersebut ada yang secara alami dimiliki seseorang namun banyak yang belum mengasahnya. Sebelum berkomunikasi dan mengungkapkan sesuatu, seseorang harus berpikir dan merencanakan apa yang ingin disampaikan. Seorang filsuf dari Perancis, Descartes mengatakan “*Cogito Ergo Sum*”, artinya aku berpikir maka aku ada. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus mempertahankan eksistensinya dalam sebuah kelompok dengan berpikir dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Hal tersebut terlihat mudah namun kenyataannya banyak komunikasi yang gagal karena komunikator pesan tidak mengetahui bagaimana menyampaikan informasi kepada komunikan. Semenjak kecil hingga dewasa kita akan terlibat dalam kondisi yang mengharuskan berbicara di depan banyak orang. Contohnya adalah memperkenalkan diri di depan kelas, memimpin rapat atau menyampaikan informasi kepada publik.

Budiman menjelaskan bahwa *Public speaking* adalah salah satu bagian dari komunikasi [1]. Komunikasi ini memerlukan komunikator, pesan dan komunikan. Sebuah informasi dalam

dikirimkan secara mangkus jika pemberi pesan mengetahui kondisi penerima pesan hingga analisis gangguan komunikasi yang mungkin akan muncul. Dari hal tersebut pemberi pesan akan mengetahui metode komunikasi mana yang akan diterapkan karena seseorang harus mempertimbangkan dengan siapa akan bicara, kapan, dimana, apa konteks pembicaraan, bagaimana cara mengungkapkannya. Kemampuan mengungkapkan sesuatu di hadapan orang banyak tidak muncul secara langsung. Hal tersebut harus dilatih setiap hari untuk memupuk rasa percaya diri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi bekal kepada siswi-siswa tentang *Public Speaking* atau kemampuan berbicara di depan orang lain terutama dalam dunia kerja. Hal tersebut perlu dilakukan karena menurut pengusul pengabdian, seseorang yang tidak dapat mengaktualisasikan diri di depan publik akan kesulitan untuk berkomunikasi. Sedangkan komunikasi adalah salah satu cara menunjukkan identitas seseorang. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan timbal balik yang dinamis sehingga akan terwujud interaksi antar manusia. Komunikasi merupakan faktor yang membuat seseorang dapat memahami satu sama lain sehingga menumbuhkan rasa percaya dan kerjasama yang baik di dunia kerja.

SMK N 1 Bantul dipilih sebagai mitra pengabdian karena siswi-siswa kelas XI akan melakukan Praktik Industri (PI) setelah menyelesaikan Ujian Akhir Semester (UAS) selama beberapa minggu. Praktik Industri dilakukan di perusahaan mitra sekolah sesuai dengan jurusan siswa. Siswi-siswa tersebut akan belajar simulasi bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, salah satunya adalah kemampuan berbicara dengan orang lain atau di depan publik. Hal tersebut yang melatar belakangi pengusul pengabdian untuk memberikan pelatihan *Public Speaking*. Bekal pengetahuan tersebut perlu dilakukan agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang lain. Pengusul pengabdian melihat peluang untuk melakukan pelatihan *Public Speaking* karena hal tersebut belum dilakukan oleh pihak sekolah. Pelatihan ini dirasa penting sebagai pengetahuan yang akan digunakan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian adalah Pelatihan *Public Speaking*. Pelatihan dilakukan dalam satu kali pertemuan yang dilakukan di SMK N 1 Bantul pada hari Jumat, 7 September 2018 pukul 09.30 – 11.30 WIB. Lokasi pelatihan adalah Ruang D, SMK N 1 Bantul. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih satu jam tiga puluh menit. Pelatihan *Public Speaking* ini diikuti oleh siswi-siswa Kelas XI SMK N 1 Bantul sebanyak 69 orang. Awalnya pengusul pengabdian menargetkan peserta sebanyak 80 orang. Satu kelas diwakili oleh 16 orang dari 5 jurusan yang ada. Kelas XI dipilih untuk menjadi peserta pelatihan karena mereka akan menjalani Praktik Industri (PI) di akhir semester. Diharapkan pelatihan ini dapat dijadikan bekal pengetahuan ketika berada di dunia kerja atau industri yang sesungguhnya.

Pelatihan dilakukan dengan menghadirkan narasumber yaitu Bernadhed, M.Kom. Bernadhed, M.Kom. adalah dosen Program Studi Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta. Narasumber dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa narasumber memiliki pengalaman di dunia *public speaking* dan telah mengisi beberapa seminar serta pelatihan serupa di beberapa tempat. Kegiatan ini dibantu oleh anggota pelaksana pengabdian yaitu Rivi Neritarani, S.Si., M.Eng. dan dua mahasiswa dari prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Amikom Yogyakarta, Sekar Djatmikojati dan Bagas Wenang Mayhendra. Mahasiswa tersebut

membantu sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan. Peserta yang datang diberikan seminar kit berupa blocknote, pena dan map plastik.

Narasumber membuka acara dengan menayangkan beberapa video hasil karya mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta tentang bagaimana membangun kepercayaan diri. Setelah itu kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah SMK N 1 Bantul yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

Pelatihan *Public Speaking* dilakukan dengan pemaparan materi menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD). Narasumber menjelaskan bagaimana berbicara di depan orang banyak berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Setelah pemaparan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan sekaligus praktik berbicara di depan audiens di ruangan tersebut. Hal ini menjadi salah satu pembelajaran secara langsung tentang *Public Speaking* setelah mendapatkan teori. Beberapa orang yang maju di depan peserta pelatihan diminta untuk mengenalkan diri kemudian menceritakan tentang tema yang sudah ditentukan narasumber. Hal tersebut mendapatkan atensi yang cukup bagus dari peserta karena ada beberapa orang yang ingin mencoba di hadapan teman-teman yang lain. Namun karena keterbatasan waktu hanya dua orang yang diberikan kesempatan untuk mencoba berbicara di depan audiens.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Gunadi, *Public speaking* merupakan sebuah komunikasi lisan mengenai suatu hal, topik atau tema yang disampaikan ke orang banyak. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi, mempengaruhi, merubah opini, mendidik, mengajar, menjelaskan kepada audiens di suatu tempat tertentu [1]. Berbicara di depan banyak orang merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah. Rasa gugup, takut, tidak percaya diri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang ketika berada dalam sebuah pertemuan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan komunikasi di depan publik.

Materi yang disampaikan narasumber adalah bagaimana menguasai pesan yang akan disampaikan seseorang sebelum berbicara di depan publik. Komunikasi publik adalah komunikasi yang dilakukan di hadapan publik atau audiens di sebuah tempat [4]. Dalam komunikasi ini terdapat beberapa elemen pendukung agar informasi yang disampaikan

sesuai dengan harapan pengirim pesan atau komunikator. Pembicara biasanya dihadapkan dengan tiga tantangan utama sebelum berbicara di depan umum. Pertama, seseorang harus mampu mengendalikan rasa takutnya dan dapat menyampaikan informasi dengan percaya diri. kedua, pemberi pesan harus menyusun mater, tema, topik, gagasan secara sistematis agar mudah diingat dan dijelaskan. Ketiga, bagaimana membuat audiens untuk mengingat dan melakukan perubahan sesuai dengan apa yang kita inginkan dalam proses penyampaian pesan. Keberhasilan seorang komunikator dapat dilihat dari seberapa antusias audiens dalam menanggapi materi yang disampaikan.



Gambar 1. Narasumber menjelaskan Materi *Public Speaking*

Di dalam dunia kerja, siswi-siswa SMK N 1 Bantul akan lebih banyak menghadapi situasi formal sehingga perlu diperhatikan materi percakapan yang akan disampaikan kepada rekan kerja yang lain. Begitu juga ketika nanti mereka melakukan presentasi di hadapan kelompok yang lebih besar misalnya saat rapat. Penguasaan materi yang diberikan penting agar seseorang tidak terlihat gugup sehingga lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik secara interpersonal hingga di depan publik.

Sebagai komunikator, siswi-siswa perlu memperhatikan apa yang dimiliki agar dapat dilihat oleh orang lain. Berikutnya adalah pemahaman tentang diri sendiri. Apa yang harus dipersiapkan sebelum tampil di depan orang lain, mulai dari bahan materi, pakaian, aksesoris, hingga bahasa apa yang harus digunakan untuk berkomunikasi.

Teori tentang *public speaking* perlu dipelajari sebagai bekal ilmu dan harus dipraktikkan secara terus menerus untuk menjadi terbiasa. Kemampuan berbicara di depan umum sebenarnya tidak harus dipelajari secara khusus, yang menjadi poin penting adalah bagaimana

menguasai audiens atau lawan bicara sehingga pesan yang disampaikan dapat terkirim sesuai dengan keinginan. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk membangun suasana diskusi. Hal tersebut yang menjadi salah satu materi yang disampaikan narasumber dalam pelatihan *Public Speaking* di SMK N 1 Bantul. Kemampuan berbicara merupakan ilmu yang dapat dipelajari. Namun sebelum turun ke lapangan, seseorang harus mengerti teori atau materi yang berhubungan dengan seni berbicara di depan banyak orang.



Gambar 2. MC dan Moderator Pelatihan *Public Speaking*

Menurut Budiman, ada dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pekerjaan, pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor internal meliputi konsep diri, fisik, dan harga diri [2]. Faktor internal yang mampu mengendalikan krisis kepercayaan diri. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, maka kita akan mengetahui strategi apa yang dapat digunakan untuk mengembangkan komunikasi yang ingin dilakukan melalui *public speaking*.

Berdasarkan pelatihan *Public Speaking* dapat dijelaskan hasilnya bahwa siswi-siswa SMK N 1 Bantul mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana berbicara di depan publik. Selain mendapatkan teori, peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk praktik secara langsung dengan berbicara di depan audiens. Pengusul pengabdian dapat mengetahui sejauh mana peserta pelatihan dalam menerima materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat bahwa peserta yang maju dan berbicara di depan audiens sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan informasi.

Budiman mengatakan bahwa percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan

atau keinginan [2]. Kepercayaan diri seseorang dapat dibangun melalui beberapa aspek salah satunya adalah melalui penguasaan materi dan penampilan fisik. Seseorang yang memiliki percaya diri dapat menguasai audiens, membangun suasana, hingga merubah percakapan sesuai yang diinginkan. Penting untuk dapat melakukan persuasi kepada orang lain dan mendapatkan perhatian mereka ketika kita sedang berbicara. Peserta pelatihan diberikan pemahaman untuk menghilangkan gugup ketika berada di depan orang lain agar materi yang ingin disampaikan tidak hilang. Penampilan merupakan salah satu penunjang seseorang agar terlihat menarik di depan orang lain. Hal pertama yang dilihat seseorang adalah tampilan fisik, jadi siswi-siswa SMK N 1 Bantul harus mengetahui cara berpakaian yang baik dan tidak berlebihan. Audiens akan menilai tentang komunikator mulai dari tampilan fisik. Berikutnya baru tingkat pemahaman komunikator terhadap pesan yang disampaikan.

Narasumber, Bernadhed, M.Kom. membuat sebuah tolak ukur penampilan seseorang ketika ingin tampil di depan publik. Penggunaan pakaian disesuaikan dengan lokasi atau tempat yang digunakan dan dengan siapa mereka akan berbicara. Tampilan paling nyaman harus ditunjukkan kepada lawan bicara, paling tidak menggunakan aksesoris seperti jam, gelang, kalung, cincin dalam satu kali kesempatan. Aksesoris yang berlebihan akan membuat komunikator terlihat tidak santai. Secara visual, tampilan orang tersebut juga akan penuh dan susah untuk mendapatkan perhatian audiens. Sederhana namun menarik, itulah salah satu strategi yang dapat dilakukan orang yang akan berbicara di depan banyak orang terutama yang belum dikenal. Komunikator harus membuat citra yang baik agar publik memberikan atensi terhadap informasi yang akan disampaikan.



Gambar 3. Peserta Melakukan Simulasi Public Speaking

Istilah *learning by doing* dapat diterapkan dalam kegiatan ini karena kepercayaan diri seseorang dapat terbangun seiring dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Siswi-siswa yang terbiasa bertemu dengan banyak orang akan memiliki pengetahuan tentang bagaimana komunikasi yang harus dilakukan. Setelah mengenal lawan bicara, komunikator dapat lebih memahami metode apa yang dapat dilakukan agar komunikasi yang dibangun lebih mangkus. Peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut karena hingga acara, masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada narasumber.

Ada beberapa tips yang diberikan oleh narasumber, Bernadhed, M.Kom. untuk berbicara di depan banyak orang atau saat melakukan *public speaking*. Pertama meskipun materi pembicaraan harus dipersiapkan namun jangan sampai terpaku pada pokok bahasan yang akan disampaikan. Seorang komunikator dapat membuat sebuah lelucon agar suasana cair. Orang akan lebih nyaman mendengar percakapan ketika pembicara dalam keadaan nyaman, bebas, tidak tertekan atau terpaksa. Berbicara dengan hati lebih enak didengar tanpa harus terlalu formal karena memperhatikan gaya bahasa. Membicarakan hal yang kita sukai merupakan salah satu faktor keberhasilan seorang komunikator ketika bicara dengan orang lain. mempelajari materi sebelum berbicara penting untuk dilakukan.

Kedua, ketika berbicara kepada audiens jangan memandang hanya pada satu titik. Kuasai tatapan mata audiens untuk mempertahankan ketertarikan mereka terhadap materi yang kita sampaikan. Perhatikan audiens yang sekiranya sudah mulai bosan, kemudian si pembicara dapat mengajak ngobrol orang tersebut untuk menjaga perhatiannya. Interaksi antara komunikator dan komunikan penting untuk dilakukan meskipun dalam situasi banyak orang. Ketiga, narasumber dapat menggunakan intonasi suara yang dinamis. Suara yang datar dan tanpa penekanan akan membuat orang lain bosan dan mengantuk. Suara yang tinggi atau berisik secara tidak langsung membuat orang memberikan perhatian. Namun jangan sampai memaksakan diri untuk bersuara terlalu keras. Gunakan pelantang sebagai alat untuk membantu mengeraskan suara dalam beberapa saat. namun terkadang penggunaan pelantang yang terlalu sering juga membuat audiens seringkali tidak memberikan perhatian kepada pembicara dalam waktu yang lama.

Kempat, menggunakan bahasa tubuh agar audiens lebih mengerti maksud dari

pembicaraan. Manusia lebih mudah melihat sesuatu daripada harus mendengar. Sehingga butuh visualisasi yang dapat dilihat secara kasat mata agar orang yang mendengarkan tidak bosan. Berbicara di depan banyak orang memerlukan energi yang besar. Selain bahasa tubuh, presentasi materi juga perlu dibuat semenarik mungkin. Jika dalam pertemuan membutuhkan teknologi, komunikator dapat membuat tampilan tema dengan gambar-gambar atau desain grafis tertentu. Kelima, komunikator harus memperluas pengetahuan. Seseorang yang banyak membaca akan lebih banyak bercerita dan menjelaskan tentang suatu hal. Berbicara di depan banyak orang tidak hanya butuh pandai bicara karena apa yang disampaikan ke audiens harus menarik, bermutu, dan tidak meninggalkan materi utama.



Gambar 4. Visualisasi Presentasi Narasumber

Dari beberapa tips yang disampaikan narasumber diharapkan dapat membantu peserta pelatihan *Public Speaking* dalam berbicara di hadapan orang banyak. Untuk menjadi *speaker* yang baik dibutuhkan latihan terus menerus meskipun sederhana. Keberanian untuk mengungkapkan pendapat dapat dimulai dari dalam kelas. Kebiasaan tersebut yang akan membantu siswi-siswa SMK N 1 Bantul ketika berbicara di depan orang lain.

Terakhir untuk menutup setiap akhir pembicaraan, seorang komunikator harus tahu kapan berhenti. Pada saat pendengar sudah mulai berada dalam puncak kebosanan atau tidak ada lagi reaksi maka narasumber dapat mengakhiri pembicaraannya. Narasumber dapat memilih bagaimana cara menutup acara dengan kalimat penutup yang dapat terus diingat audiens. Sehingga audiens mungkin saja menanti komunikator yang sama untuk menjadi pembicara. Siswi-siswa SMK N 1 Bantul dapat mempelajari semua itu dengan melakukannya

kegiatan *public speaking* setiap saat untuk melatih kemampuannya berbicara.

Hasil dari pelatihan tersebut dapat dilihat dari beberapa orang peserta yang memberanikan diri untuk tampil di hadapan teman-temannya. Jam terbang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang ketika berbicara di depan khalayak. Diharapkan dapat dilakukan pelatihan serupa untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa sejak dini.

4. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Public Speaking* harus diberikan sedini mungkin. Hal tersebut berguna untuk membangun percaya diri seseorang ketika berhadapan dengan orang lain, misalnya dengan teman-teman sekelas. Pelatihan ini bertujuan untuk membuka wawasan siswi-siswa SMK N 1 Bantul yang akan melakukan Praktik Industri (PI) bahwa berkomunikasi dengan orang lain membutuhkan strategi yang berbeda-beda. Berkomunikasi adalah salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi diri seseorang. Diharapkan dengan komunikasi yang baik, maka seseorang akan mendapatkan perhatian dan tanggapan baik dari orang lain di dunia kerja.

Pengusul pengabdian menyadari banyaknya kekurangan dalam melakukan kegiatan karena pelatihan *Public Speaking* seperti ini idealnya tidak hanya dilakukan satu kali. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dibutuhkan kegiatan berkelanjutan karena hasil pengabdian tidak dapat dilihat secara langsung setelah kegiatan berakhir. Saran yang dapat disampaikan adalah adanya pelatihan *Public Speaking* yang dilakukan untuk siswi-siswa lain bahkan hingga guru atau tenaga pendidik lainnya karena kegiatan ini dapat diterapkan untuk semua kalangan. Pengusul menyadari bahwa untuk melakukan pelatihan atas seminar tentang berbicara di depan orang harus menyeluruh dan hal tersebut membutuhkan waktu dan proses pelaksanaan.

Daftar Pustaka

- [1] Bintang, Widayanto, 2014, *Powerful Public Speaking*, Andi Offset, Yogyakarta.
- [2] Budiman, Arya, 2016, *Tampil Memukau dan Percaya Diri Menjadi Ahli Pidato dan MC*, Araska, Yogyakarta.
- [3] Naistadt, Ivy, 2004, *Jangan Takut Ngomong*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [2] Nurudin, 2017. *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers, Jakarta.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan kepada pengusul sehingga dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat internal ini dapat dilakukan setiap tahun. Harapan kedepan, pendanaan pengabdian masyarakat mengalami peningkatan sehingga program yang direncanakan pengusul juga meningkat. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu SMK N 1 Bantul atas izin dan fasilitas yang diberikan sehingga pengusul dapat melakukan kegiatan Pelatihan “Public Speaking” secara lancar.